

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) adalah merupakan unit fasilitas kesehatan yang memberikan perawatan intensif kepada pasien keadaan kondisi kritis yang memerlukan pemantauan ketat terhadap fungsi vital tubuh (Ali et al., 2019). Pasien yang karena kondisi kesehatannya harus ditempatkan di ruang ICU umumnya pasien mengalami ketidakmampuan atau kegagalan pada satu atau beberapa sistem tubuh sehingga memerlukan penanganan segera dan intensif (Purnamasari, 2021). Salah satu komplikasi pada pasien kritis dengan tirah baring (*Bed Rest*) terjadi resiko luka tekan.

Bed Rest berisiko menyebabkan luka tekan, hal ini disebabkan karena kurang diperhatikan dalam pengawasan dan perawatan kulit, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan jaringan kulit (Muasyaroh et al., 2020).

Bed Rest adalah ketika seseorang harus berbaring di tempat tidur selama 24 jam (Setiani et al., 2021).

Resiko penderita yang menjalani *Bed Rest* adalah timbulnya luka tekan atau dekubitus yang disebabkan kurangnya aktivitas. Dekubitus adalah kulit pada pasien yang mengalami kerusakan diakibatkan oleh tekanan, pergerakan atau gesekan tulang yang menonjol atau kombinasi dari beberapa hal tersebut dan mengalami tirah baring lebih

dari 2 x 24 jam yang mengalami keterbatasan aktivitas (Kurniawati, Masithoh, 2016).

Ancaman luka tekan merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai resiko mengalami cedera local pada kulit dan / jaringan biasanya pada tonjolan tulang akibat tekanan dan / gesekan (Tim Pokja DPP PPNI, 2017).

Prevalensi luka tekan secara global di ICU berkisar antara 1% hingga 56% (Herfita et al., 2023). Data National *Pressure Ulcer Adviser Panel* (NPUAP) di Indonesia, 33% pasien yang dirawat di ICU mengalami luka tekan. Di Jawa Tengah 38.18% pasien mengalami luka tekan (Wahidin et al., 2022).

Upaya pencegahan *pressure ulcers* pada pasien *bed rest* dapat diberikan tindakan berupa pengaturan posisi, diberikan bantalan atau kasur anti dekubitus dan pemeliharaan kondisi kulit dengan mengoleskan lotion (pelembab) merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh siapapun dan tidak mengeluarkan biaya mahal, tidak menimbulkan bahaya dan dapat diimplementasikan. *Decubitus mattress* atau kasur *against decubitus* adalah kasur yang digunakan untuk mencegah dan membantu menyembuhkan luka tekan akibat berbaring lama (Amin et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “Bagaimana Pengaruh Kombinasi *Decubitus Mattress* dan *Massage*

Effleurage pada pasien dengan resiko luka tekan di ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.

C. **Tujuan**

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh “Kombinasi *Decubitus Mattress* dan *Effleurage Massage* sebagai pencegahan decubitus pada pasien dengan ancaman luka tekan di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien dengan resiko luka tekan di ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan resiko luka tekan di ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien resiko luka tekan ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.
- d. Melakukan tindakan keperawatan *Decubitus Mattress* dan *Effleurage Massage* pada pasien dengan resiko luka tekan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi tindakan kombinasi *Decubitus Mattress* dan *Effleurage Massage* pada pasien resiko lukan tekan ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan Kombinasi *Decubitus Mattress* dan *Effleurage Massage* pada pasien dengan resiko luka tekan di Ruang ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo tahun 2025.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

Sebagai referensi tindakan yang dapat dilakukan dan dilakukan pengawasan yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam tindakan keperawatan dan pembuatan SOP kombinasi *Decubitus Mattress* dan *Effleurage Massage* pada pasien dengan resiko luka tekan pada pasien kritis.

b. Bagi ICU Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi lainnya bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di ICU untuk melakukan kombinasi *Decubitus Mattress* dan *Effleurage Massage* sebagai pencegahan decubitus.

3. Bagi penulis selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi acuan untuk mengembangkan dan menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk menjadi rujukan karya ilmiah Kombinasi

Decubitus Mattress dan *Effleurage massage* sebagai pencegahan luka tekan

STIKES BETHESDA YAKKUM